**ANALISIS PENOKOHAN DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ASMARANI KARYA SUPARTO BRATA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI MATERI AJAR APRESIASI SASTRA JAWA DI SMA**

Dian Marsela1), Budi Waluyo, S.S, M.Hum.2), Dr. Djoko Sulaksono, S.Pd, M.Pd.3)

1) Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP UNS

2,3) Dosen Pendidikan Bahasa Jawa

Email: dianmarsella22@gmail.com

***Abstract***

*The objectives of this research are to describe: 1) Characterization in the novel Asmarani written by Suparto Brata; 2) character educational value that obtained from novel Asmarani written by Suparto Brata; 3) the relevance novel Asmarani written by Suparto Brata as Javanese literature appreciation learning material for Senior high school students. Method that use in this research is qualitative descriptive method. It obtained through analytical technique and informants interview. Data validity is obtained through sources triangulation and theories triangulation. Data sources of this research are documents and informants. Sampling technique of this research is purposive sampling. Research procedures are preparation stage, implementation stage, and finalization stage. Novel that analyzed in this research is novel entitled Asmarani written by suprapto brata. Researchers analyze the intrinsic value, namely; theme, plot, setting, point of view, messages of the story. However, the researcher is focused on the characterization and character educational value of the novel.*

*Characterization analysis result shows that there are 6 genre of characters, those are; protagonist, antagonist, peripheral, central, complex, and simple character. Character explanation and its nature are analyzed through analytical and dramatic method. Asmarani contain many character educational values, such as religious value, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, democraticity, curiosity, national spirit, homeland loving, achievement appreciation, friendship, peace, love to read, environment care, social care. In addition, novel asmarani is relevant as Javanese literature appreciation learning material for Senior high school students.*

*Keywords : Characterization, character educational value, Asmarani novel, javanese literature appreciation.*

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan yang pertama dan utama dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, bahkan dalam keluargalah pembentukan watak atau karakter itu yang paling dominan diperoleh. Menurut Salahudin (2013: 42) mengatakan bahwa, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan megembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter tidak hanya diperoleh dari keluarga saja melainkan juga dapat diperoleh dari pendidikan formal seperti di sekolahan. Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui pembelajaran sastra. Melalui pembelajaran sastra dapat membentuk karakter dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran sastra amatlah penting diberikan kepada siswa. Pembelajaran sastra mengarahkan siswa mengapresiasi sastra untuk menemukan nilai-nilai kehidupan dalam sebuah karya sastra dan mengambil manfaat dari nilai kehidupan tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter diselipkan dalam sebuah karya sastra, seperti halnya nilai-nilai pendidikan karakter dapat diselipkan dalam tokoh penokohan novel.

Dalam Kurikulum 2013 digalakan dengan pendidikan karakter yang berdasarkan pada 18 pilar. Adapun 18 pilar tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,cinta tanah air,menghargai prestasi, bersabahat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai tersebut yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel dapat dijadikan pedoman dan diterapkan bagi pembacanya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum 2013, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran Apresiasi Sastra Jawa novel untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XI Semester Ganjil. Salah satu Kompetensi Dasar yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun; menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalam;dan mengevaluasi relevansi pitutur luhur dengan kondisi masyarakat saat ini petikan teks novel secara lisan atau tulisan.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki struktur yang bermakna. Kosasih (2012: 60) yang menyatakan bahwa novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Novel bukan hanya sebagai hiburan saja namun novel juga dapat dijadikan bentuk seni untuk mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan diantaranya nilai baik dan buruk dalam kehidupan dan mengarahkan pembaca untuk berbudi pekerti luhur. Di dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tidak terlepas dari analisis penokohan. Melalui analisis penokohan inilah dapat diambil nilai-nilai pendidikan karakter. Novel merupakan gambaran kehidupan sosial di mana dalam setiap cerita tokoh dalam novel tersebut menyiratkan sebuah pesan positif yang dapat diambil dan diterapkan. Selain itu, novel sebagai salah satu materi ajar dalam pengajaran pengajaran sastra memiliki banyak kelebihan yang membedakan dengan karya sastra lain.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa Ibu Lasmini di SMAN 1 Mejayan diperoleh bahwa guru cenderung menggunakan buku teks sebagai pegangan utama dalam mengajar dan kurang berinisiatif untuk mencari materi ajar baru. Padahal buku teks hanyalah memuat beberapa kutipan karya sastra seperti novel, cerpen dan puisi. Hal tersebut membuat siswa menjadi terbatas dalam memahami karya sastra tersebut. Oleh karena itu, penggunaan materi ajar selain buku teks sangat diperlukan dalam pengajaran sastra untuk menambah variasi materi ajar dan menambah wawasan siswa tentang pengajaran sastra.

Guna menjawab berbagai permasalahan tersebut, maka peneliti mengusulkan novel yang sesuai sebagai materi ajar yang berkualitas. Salah satu novel yang akan dikaji dan dijadikan sebagai materi ajar yaitu novel dengan judul Asmarani karya Suparto Brata. Alasan penulis memilih novel Asmarani karya Suparto Brata yang pertama adalah novel ini memiliki nilai pendidikan yang relevan terhadap kehidupan sekarang. Sebelum dibukukan, novel Asmarani pernah dimuat secara bersambung di majalah Jaya Baya pada tahun 1964. Akhirnya terbitlah cetakan pertama pada tahun 2012 oleh Elmatera dengan gubahan yang disesuaikan perubahan jaman. Yang kedua novel Asmarani mengangkat tema percintaan, di mana tema tersebut sangat sesuai dengan kehidupan sekarang khususnya siswa SMA. Yang ketiga adalah novel Asmarani kaya akan tokoh-tokoh yang memiliki watak yang mencerminkan nilai pendidikan karakter. Menurut Abrams (Nurgiyantoro, 2005: 165) Tokoh cerita (character) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti apa yang diekpsresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Dalam novel Asmarani karya Suparto Brata menceritakan tentang tokoh Asmarani yang komunikatif mudah bergaul dengan siapa saja, kegigihan, narima ing pandum, penemuan jati diri yang mampu dijadikan sebagai refleksi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran mengapresiasi sastra. Novel ini menggunakan bahasa keseharian yang mudah dipahami oleh siswa. Walaupun ada beberapa kosakata yang sulit, tetapi justru dapat menambah wawasan siswa.

 Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut menegenai penokohan dan nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Selanjutnya penelitian ini berjudul “Analisis Penokohan dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Asmarani karya Suparto Brata dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Jawa di SMA”. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil sebuah perumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti. Adapun permasalahan yang akan penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah penokohan, nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Asmarani karya Suparto Brata? Yang kedua adalah bagaimanakah relevansi novel Asmarani karya Suparto Brata sebagai materi ajar Apresiasi Sastra Jawa peserta didik di SMA?”

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan penokohan, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Asmarani karya Suparto Brata serta Mendeskripsikan relevansi novel Asmarani karya Suparto Brata sebagai materi ajar Apresiasi Sastra Jawa peserta didik di SMA.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik analisis isi dan wawancara informan. Validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triagulasi teori. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah novel Asmarani karya Suparto Brata. Selanjutnya novel tersebut dianalisis unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, sudut pandang, amanat, namun lebih fokus pada penokohan dan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel tersebut.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisisis penokohan terdapat enam jenis tokoh, antara lain Tokoh Protagonis, dalam novel Asmarani karya Suparto Brata adalah Asmarani, Pak Nataran, Tarwi, Mardinem, Pak Kerta, Den Suparto, dan Ibu Juwita. Tokoh Antagonis yaitu Marsan, Paerah dan Mak Nataran. Tokoh Sentral yaitu Asmarani. Tokoh Peripheral yaitu Marsan, Paerah, Pak Nataran, Mak Nataran, Tarwi, Mardinem, Pak Kerta, Den Suparto, Ibu Juwita. Tokoh Kompleks yaitu Asmarani dan Marsan. Tokoh Sederhana yaitu Paerah, Mak Nataran, Pak Nataran, Tarwi, Mardinem, Pak Kerta, Den Suparto, Ibu Juwita.

Penggambaran tokoh dilakukan secara analitik dan dramatik. Analisis secara analitik adalah penggambaran secara langsung watak dan karakternya oleh pengarang. Analisis dramatik diperoleh dari pilihan nama tokoh yang menggunakan nama panggilan khusus seperti Den Marsan, Den Suparto dan Ibu Juwita. Penggambaran tokoh ini bermanfaat untuk menentukan baik atau buruknya tokoh tersebut.

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Asmarani karya Suparto Brata adalah yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial.

Berdasarkan data dari hasil analisis kurikulum dan wawancara dengan informan mengenai relevansi novel Asmarani karya Suparto Brata sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA dapat disimpulkan bahwa novel Asmarani layak dan sesuai untuk dijadikan materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA Kelayakan dan kesesuaian tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 muatan lokal bahasa Jawa provinsi Jawa Tengah mengenai apresiasi novel Jawa sebagai materi pembelajaran pada jenjang SMA khususnya bagi siswa kelas XI semester ganjil.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisisis penokohan terdapat enam jenis tokoh, yaitu; protagonis; antagonis; peripheral; sentral; kompleks; dan sederhana. Penggambaran tokoh beserta wataknya dianalisis menggunakan metode analitik dan dramatik. Novel Asmarani mengandung berbagai nilai pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial. Selain itu, novel Asmarani juga relevan sebagai materi ajar apresiasi sastra Jawa di SMA.

Berdasarkan simpulan di atas terdapat saran dari peneliti, yaitu Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu kata-kata sulit yang ada pada novel Asmarani agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kemudian latar budaya dan kondisi saat kejadian cerita dengan saat ini sudah berbeda sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna pada diri siswa. Lalu Guru hendaknya membimbing siswa untuk memilah dan memilih karakter yang dapat diteladani siswa, karena dalam novel Asmaranni mengandung karakter baik dan karakter buruk. Selain saran tersebut, peneliti juga memiliki saran untuk siswa, yaitu Siswa hendaknya membaca secara utuh novel Asmarani agar dapat mengetahui penokohan dan nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Selain itu, siswa dalam memperlajari novel Asmarani dapat menggali informasi mengenai latar belakang sejarah atau kehidupan yang terjadi pada masa novel tersebut untuk menambah pemahaman siswa terhadap cerita dalam novel. Lalu siswa hendaknya berusaha memahami makna kata yang dianggap sulit atau kosakata yang dianggap baru baik melalui mencari sendiri, bertanya kepada teman, atau bertanya kepada guru. Sedangakan saran peneliti untuk peneliti lain adalah hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan lebih lanjut bagi peneliti lain untuk memahami analisis struktural dan nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam karya sastra Jawa, khususnya novel Jawa.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terselesaikannya jurnal ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP UNS. (2) Pembimbing I dan Pembimbing II. Serta semua yang membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kosasih. (2012). Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

Salahudin, Anas dan Irwanto. (2013). Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Bandung: Pustaka Setia.